

**HUBUNGAN PENGUASAAN *GOI* DENGAN KEMAMPUAN *SAKUBUN*  
MAHASISWA SEMESTER III TAHUN AJARAN 2017/2018 PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI  
PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NURUL ANNISAC  
NIM 1301276/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

## PENGESAHAN

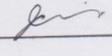
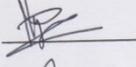
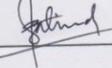
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### HUBUNGAN PENGUASAAN *GOI* DENGAN KEMAMPUAN *SAKUBUN* MAHASISWA SEMESTER III TAHUN AJARAN 2017/2018 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama : Nurul Annisac  
NIM : 1301276/2013  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2018

#### Tim Penguji

| Nama  | Tanda Tangan  |
|---|---|
| 1. Ketua : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.            | :  |
| 2. Sekretaris : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd. | :  |
| 3. Anggota : Damai Yani, M.Hum.                 | :  |
| 4. Anggota : Sitti Fatimah, S.S., M.Ed., P.hD   | :  |
| 5. Anggota : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.       | :  |

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Sakubun* Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

**Nama** : Nurul Annisac

**NIM** : 1301276/2013

**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Jepang

**Jurusan** : Bahasa dan Sastra Inggris

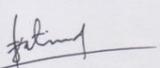
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2018

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Sitti Fatimah, S.S., M.Ed., Ph.D  
NIP. 19720615 199903 2 002

  
Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.  
NIP. 19810408 200604 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003



UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS**  
Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Annisac  
NIM/TM : 1301276/2013  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Sakubun* Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Nurul Annisac  
1301276/2013

## ABSTRAK

**Nurul Annisac**, 2018. “Hubungan Penguasaan *Goi* Dengan Kemampuan *Sakubun* Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Desain penelitian ini adalah desain korelasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jumlah total populasi dan sampel adalah 30 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 tes, yaitu tes objektif pilihan ganda untuk penguasaan *goi* dan tes esai untuk kemampuan *sakubun* mahasiswa. Hasil dari rumusan masalah pertama adalah skor penguasaan *goi* mahasiswa berada pada klasifikasi dengan pujian dengan nilai 89,76. Hasil dari rumusan masalah kedua adalah kemampuan *sakubun* mahasiswa berada pada klasifikasi sangat baik sekali dengan nilai 84,47. Hasil perhitungan rumusan masalah yang ketiga adalah nilai korelasi dari dua variabel; penguasaan *goi* dan kemampuan *sakubun* adalah 0,3225. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, itu berarti ada hubungan yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* siswa.

Kata Kunci : *Goi*, *Sakubun*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi penelitian ini dengan judul **“Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Sakubun* Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Sitti Fatimah, S.S., M.Ed., Ph.D, sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai pembimbing II dan Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini dan juga memberi masukan selama perkuliahan
4. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., Ibu Damai Yani M.Hum., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt. dan Ibu Fitrawati, S.S., M. Pd., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
6. Dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. Sahabat serta rekan-rekan angkatan 2013 (*Hikage*) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP.
9. *Senpaitachi* dan *Kohaitachi* Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

**Padang, Januari 2018**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                             | i       |
| <b>KATA PENGANTAR ii .....</b>                   | ii      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | iii     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | iv      |
| <b>DAFTAR BAGAN .....</b>                        | viii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                       | ix      |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                     | x       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                         |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                  | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....                    | 4       |
| C. Rumusan Masalah .....                         | 4       |
| D. Pertanyaan Penelitian .....                   | 5       |
| E. Batasan Masalah .....                         | 5       |
| F. Tujuan Penelitian .....                       | 6       |
| G. Manfaat Penelitian .....                      | 6       |
| H. Definisi Operasional .....                    | 7       |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                       |         |
| A. Menulis .....                                 | 9       |
| 1. Tujuan Menulis .....                          | 10      |
| 2. Isi atau Gagasan Menulis .....                | 11      |
| 3. Jenis-Jenis Tulisan .....                     | 12      |
| 4. Pengertian Karangan dalam Bahasa Jepang ..... | 13      |
| 5. Bentuk Karangan dalam Bahasa Jepang .....     | 13      |
| 6. Kemampuan Mengarang Bahasa Jepang .....       | 14      |
| B. Kosakata ( <i>Goi</i> ) .....                 | 15      |
| 1. Pengertian <i>Goi</i> .....                   | 15      |
| 2. Pengelompokan <i>Goi</i> .....                | 16      |
| 3. Indikator Pembelajaran <i>Goi</i> .....       | 22      |

|   |           |
|---|-----------|
| C. Penelitian Relevan .....   | 22        |
| D. Kerangka Berpikir .....  | 23        |
| E. Hipotesis .....  | 24        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                                    |           |
| A. Jenis Dan Metode Penelitian .....                                    | 26        |
| B. Variabel Penelitian .....  | 26        |
| C. Populasi Dan Sampel .....  | 27        |
| D. Instrumen Penelitian .....   | 28        |
| E. Validitas Instrumen .....  | 29        |
| F. Reliabilitas Instrumen .....   | 29        |
| G. Prosedur Penelitian .....  | 30        |
| H. Teknik Pengumpulan Data .....  | 31        |
| I. Teknik Analisis Data .....   | 34        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>  |           |
| A. Deskripsi Data .....   | 35        |
| B. Analisis Data .....  | 41        |
| C. Hubungan Penguasaan <i>Goi</i> dengan Kemampuan <i>Sakubun</i> ..... | 52        |
| D. Pembahasan .....   | 54        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |           |
| A. Kesimpulan .....   | 57        |
| B. Saran .....  | 58        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>60</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>62</b> |

## DAFTAR TABEL

|          | <b>Halaman</b>   |
|----------|--|
| Tabel 1  | Contoh Perubahan Bentuk <i>Doushi</i> ..... 18   |
| Tabel 2  | Contoh Perubahan Bentuk <i>Keiyoushi</i> ..... 19  |
| Tabel 3  | Contoh Perubahan Bentuk <i>Jodoushi</i> ..... 21   |
| Tabel 4  | Kisi-Kisi Tes Penguasaan <i>Goi</i> ..... 28   |
| Tabel 5  | Kisi-Kisi Tes Kemampuan <i>Sakubun</i> ..... 29  |
| Tabel 6  | Rubrik Penilaian Tes Objektif Penguasaan <i>Goi</i> ..... 32   |
| Tabel 7  | Rubrik Penilaian Tes Kemampuan <i>Sakubun</i> ..... 32   |
| Tabel 8  | Jadwal Kegiatan Penelitian ..... 33  |
| Tabel 9  | Pedoman Konversi Nilai Skala 10 ..... 34   |
| Tabel 10 | Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Secara Umum ..... 36   |
| Tabel 11 | Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Secara Umum..... 37  |
| Tabel 12 | Kemampuan <i>Sakubun</i> Tema <i>Watashi No Ichinichi</i> Secara Umum ..... 39                       |
| Tabel 13 | Klasifikasi Kemampuan <i>Sakubun</i> Tema <i>Watashi No Ichinichi</i> Secara Umum ..... 39           |
| Tabel 14 | Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Untuk Indikator Mampu Menentukan Arti Kata..... 41                   |
| Tabel 15 | Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Untuk Indikator Mampu Menentukan Arti Kata..... 42 |
| Tabel 16 | Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Untuk Indikator Menggunakan Kosakata Yang Sesuai Kalimat..... 43     |

|          |   |    |
|----------|---|----|
| Tabel 17 | Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Untuk Indikator Mampu Menentukan Arti Kata.....             | 44 |
| Tabel 18 | Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Untuk Indikator Mampu Mencocokkan Lawan Kata.....                             | 45 |
| Tabel 19 | Klasifikasi Nilai Penguasaan <i>Goi</i> Mahasiswa Untuk Indikator Mampu Mencocokkan Lawan Kata.....           | 45 |
| Tabel 20 | Kemampuan <i>Sakubun</i> Tema <i>Watashi No Ichinichi</i> Untuk Indikator Kosakata.....                       | 47 |
| Tabel 21 | Klasifikasi Nilai Kemampuan <i>Sakubun</i> Tema <i>Watashi No Ichinichi</i> Untuk Indikator Kosakata.....     | 47 |
| Tabel 22 | Kemampuan <i>Sakubun</i> Tema <i>Watashi No Ichinichi</i> Untuk Indikator Pola Kalimat.....                   | 49 |
| Tabel 23 | Klasifikasi Nilai Kemampuan <i>Sakubun</i> Tema <i>Watashi No Ichinichi</i> Untuk Indikator Pola Kalimat..... | 49 |
| Tabel 24 | Kemampuan <i>Sakubun</i> Tema <i>Watashi No Ichinichi</i> Untuk Indikator Isi.....                            | 50 |
| Tabel 25 | Klasifikasi Nilai Kemampuan <i>Sakubun</i> Tema <i>Watashi No Ichinichi</i> Untuk Indikator Isi.....          | 51 |
| Tabel 26 | Hubungan Penguasaan <i>Goi</i> Dengan Kemampuan <i>Sakubun</i> .....  | 52 |

## DAFTAR BAGAN

|                                     | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------|----------------|
| Bagan 1    Kerangka Konseptual..... | 24             |

## DAFTAR GAMBAR

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar 1 Lembar Kerja <i>Goi</i> Sampel 30 .....    | 56             |
| Gambar 2 Lembar Kerja <i>Sakubun</i> Sampel 30..... | 57             |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Validitas Soal.....   | 67             |
| Lampiran 2 Analisis Butir Soal.....  | 68             |
| Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....   | 70             |
| Lampiran 4 Kunci Jawaban.....  | 82             |
| Lampiran 5 Data Reliabilitas Uji Coba Soal Instrumen Penelitian .....                    | 84             |
| Lampiran 6 Perhitungan Reliabilitas Uji Coba.....  | 85             |
| Lampiran 7 Data Skor Mentah Tes Penguasaan <i>Goi</i> .....                              | 86             |
| Lampiran 8 Data Skor Mentah Tes Kemampuan <i>Sakubun</i> .....                           | 87             |
| Lampiran 9 Skor Penguasaan <i>Goi</i> Dan Kemampuan <i>Sakubun</i><br>Perindikator ..... | 88             |
| Lampiran 10 Tabel Hubungan Penguasaan <i>Goi</i> Dan Kemampuan<br><i>Sakubun</i> .....   | 104            |
| Lampiran 11 Lembar Kerja.....  | 105            |
| Lampiran 12 Tabel Nilai R.....   | 117            |
| Lampiran 13 Tabel Uji T.....   | 118            |
| Lampiran 14 Surat Izin Penelitian.....   | 119            |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia modern seperti sekarang, globalisasi menjadikan bahasa asing merupakan salah satu hal yang penting dalam hal berkomunikasi. Minat masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa asing terus meningkat. Bahasa asing masih dipandang sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki demi memiliki daya saing di dunia sekolah, kampus, dan juga di dunia karier. Salah satu bahasa asing yang banyak diminati adalah bahasa Jepang.

Peminat bahasa Jepang semakin meningkat dari tahun ke tahun, berdasarkan survei sementara Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang Tahun 2012, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia berada pada peringkat ke-2 di dunia, yaitu 872.406 orang atau dapat dikatakan meningkat 21.8% dibandingkan dengan hasil survey pada tahun 2009, yaitu 716.353 orang (Japan Foundation, 2013:1).

Keterampilan berbahasa Jepang ada empat, yaitu *kiku nouryoku* (keterampilan menyimak), *hanasu nouryoku* (keterampilan berbicara), *yomu nouryoku* (keterampilan membaca) dan *kaku nouryoku* (keterampilan menulis). Meskipun dalam pembelajaran keterampilan berbahasa ini dipilah – pilah menjadi empat keterampilan, namun pada hakikatnya, keempat keterampilan tersebut terintergrasi, khususnya dalam proses komunikasi. Asano dalam Sudjianto (2009:97) menyatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar mampu mengkomunikasikan ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Jepang baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (1982:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tetapi tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan pemikiran-pemikirannya ke dalam bentuk cerita fiksi maupun nonfiksi. Mengembangkan kemampuan menulis bukanlah hal yang mudah, karena dalam menulis diperlukan suatu proses mengolah data dan pikiran untuk dituangkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat agar mudah dipahami oleh pembaca.

Sutedi (2009:2) mengatakan keterampilan menulis dalam bahasa Jepang dapat digolongkan ke dalam tiga macam, yaitu : menulis huruf (*Kana* dan *Kanji*), menulis kalimat (*Bunsaku*), menulis cerita/karangan (*Sakubun*). *Sakubun* sering dianggap paling sulit oleh pembelajar. Pembelajar dituntut untuk mengerahkan semua keterampilan berbahasa Jepangnya ketika akan menyampaikan suatu ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Alwasilah (dalam Sutedi, 2009:2) kemampuan *sakubun* ditunjang oleh dua kemampuan pokok, yaitu kemampuan linguistik dan kemampuan komposisi. Kemampuan linguistik adalah kemampuan dalam menguasai bahasa Jepang, mulai dari penguasaan huruf (*Kana* dan *Kanji*), kosakata, pola kalimat, ungkapan dan aturan gramatika yang berlaku didalam bahasa Jepang. Adapun yang dimaksud dengan kemampuan komposisi adalah kemampuan menyajikan cerita atau isi karangan berdasarkan alur tertentu yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan penutur bahasa Jepang.

Dapat disimpulkan dari aspek–aspek penunjang kemampuan *sakubun* di atas, kosakata termasuk kedalam aspek kemampuan linguistik yang mendasar. Sudjianto (2009:97) mengemukakan bahwa kosakata (*goi*) adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. *Goi* juga merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang, sebab *goi* berfungsi untuk membentuk kalimat serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Bagi pembelajar bahasa Jepang, kurangnya penguasaan kosakata menjadi kendala yang sangat besar dan dapat menghambat pembelajar dalam menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa salah satunya *sakubun*.

*Goi* merupakan hal yang penting dalam kegiatan menulis. Tetapi untuk menggunakan *goi* tidaklah mudah, karena penggunaan *goi* dipengaruhi oleh fungsi pola kalimat dan konteks yang akan ditulis. Diperlukan latihan yang rutin serta pengamalan *goi* tersebut, salah satunya melalui menulis. Dengan kurangnya penguasaan *goi*, pembelajar bahasa Jepang kurang mampu menuangkan ide atau gagasan dalam pikirannya dalam bentuk tulisan, sehingga kegiatan *sakubun* yang mereka lakukan kadang sering terhenti, bahkan sering tidak selesai tepat waktu.

Sebagai salah satu komposisi dalam *sakubun*, maka bisa diasumsikan bahwa *goi* berkorelasi dengan *sakubun*. Semakin bagus penguasaan *goi* seseorang, maka semakin bagus pula kemampuan *sakubun*-nya. Sesuai dengan hasil penelitian Yulia (2009) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Terhadap Kemampuan Mengarang: Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2007/2008, yang menemukan bahwa adanya

hubungan penguasaan kosakata terhadap kemampuan mengarang pada mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2007/2008. Untuk penelitian ini penulis mengambil sampel mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Penulis mengambil sampel ini karena mahasiswa semester III belajar *sakubun* dasar yang sesuai dengan tema penelitian penulis yaitu *watashi no ichinichi*. Selanjutnya, untuk membuktikan asumsi di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Penguasaan *Goi* dengan Kemampuan *Sakubun* Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. *Sakubun* sulit.
2. Pembelajar bahasa Jepang kurang penguasaan *goi*.
3. Pembelajar bahasa Jepang kurang mampu menuangkan ide dalam bentuk tulisan.
4. Penggunaan *goi* yang harus dipengaruhi oleh fungsi pola kalimat dan konteks yang akan ditulis.

### C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang di atas agar tidak terjadi kerancuan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan *sakubun* mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang
2. Kemampuan *goi* mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
3. Hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan *sakubun* mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana kemampuan *goi* mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?
3. Apakah ada hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang?

### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu penelitian ini hanya dibatasi pada mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Pada penelitian ini, tema *sakubun* yang akan diteliti adalah *watashi no ichinichi* (kegiatan sehari-hari).

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan *goi* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* Mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan tentang hubungan penguasaan *goi* terhadap kemampuan *sakubun* mahasiswa.

## 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang berhubungan dengan penambahan wawasan tentang hubungan penguasaan *goi* terhadap kemampuan *sakubun* pembelajar bahasa Jepang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman kepada penulis dalam penelitian, serta dapat mengetahui hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
- b. Bagi pembelajar, penelitian ini mampu menjadi motivasi agar terus menggali kemampuan dalam berbagai hal dalam bidang bahasa, khususnya dalam penguasaan kosakata.
- c. Bagi guru, penelitian ini mampu menjadi acuan penilaian yang lebih, dan mampu memberikan gambaran yang lebih terhadap mahasiswanya mengenai hubungan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

## H. Definisi Operasional

### 1. Hubungan

Hubungan disebut juga dengan korelasi. Korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Hubungan dua variabel tersebut dapat terjadi

karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif). Hubungan yang dimaksud pada penelitian ini adalah hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa Semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Menulis adalah berkomunikasi secara tertulis dengan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kemauan secara tertulis sehingga dapat dimengerti oleh pembaca.

## 2. *Goi*

Kosakata adalah perbendaharaan kata (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:597). Shinmura (dalam Dahidi dan Sudjianto, 2009:97) mengatakan kosakata juga dapat dikatakan sebagai seluruh kata (*Tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya.

Kosakata merupakan bagian dari suatu bahasa yang mendasari pemahaman dari bahasa tersebut. Kualitas kosakata tersebut yang dimiliki mahasiswa mempengaruhi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Menulis

Menulis adalah berkomunikasi secara tertulis dengan mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kemauan secara tertulis sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. Seperti yang dikemukakan oleh Matsumoto (dalam Melia, 2015) menulis adalah sarana atau alat komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan huruf.

Tarigan (1982:3) mengatakan bahwa menulis ialah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sejalan dengan itu, Lado (dalam Tarigan, 1982:22) mengungkapkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Semi (2007:14) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. *Pertama*, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan atau sesuatu yang dikomunikasikan. *Ketiga*, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi atau suatu proses kreatif dengan menggunakan lambang-lambang bahasa tulis sebagai penyampai pesan atau informasi kepada pembaca.

## 1. Tujuan Menulis

Hugo (dalam Tarigan, 1982:25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis ialah (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Semi (2007) mengemukakan lima tujuan menulis. Yang dapat disimpulkan sebagai berikut,

(1) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. (3) untuk menjelaskan sesuatu, tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu kepada pembaca berguna agar pembaca menjadi paham, pengetahuan bertambah, agar dapat bertindak lebih baik kedepannya. (4) untuk meyakinkan, (5) untuk merangkum, ada kalanya orang menulis untuk merangkum yang berguna untuk mempermudah memahami suatu bacaan atau sesuatu yang kita dengar. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak tujuan menulis, yang mana tujuan tersebut tergantung pada penulisnya. Apakah itu tujuannya untuk memberikan informasi, menceritakan suatu kejadian, meyakinkan pembaca, dan sebagainya.

## 2. Isi atau Gagasan Tulisan

Isi tulisan yang berupa gagasan yang pantas disampaikan kepada pembaca itu luar biasa banyaknya dijagat raya ini. Semi (2007) mengemukakan isi atau gagasan tulisan sebagai berikut:

### a. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber topik tulisan yang paling penting. Pengalaman seseorang merupakan fakta, suatu kenyataan hidup. Ia dapat menjadi renungan, bahan perbandingan, dan pengetahuan bagi orang lain apabila pengalaman itu dituliskan.

### b. Pengamatan

Banyak hal dalam kehidupan yang tidak kita alami langsung, tetapi dialami orang lain. Akan tetapi, karena kita menyaksikan atau mengamati pengalaman hidup orang itu, tentu dapat dijadikan bahan tulisan.

### c. Khayalan atau Imajinasi

Berkhayal atau berimajinasi dimaksudkan untuk menciptakan sesuatu dalam pikiran yang sebenarnya hal itu tidak atau belum terjadi. Khayalan tidak boleh ditulis dalam bentuk tulisan ilmiah, seperti artikel atau makalah, atau tulisan berita.

### d. Pendapat dan Keyakinan

Kemampuan berpikir yang dapat menimbulkan kemampuan menentukan sikap dan keyakinan, sangat membantu manusia melakukan segala sesuatu untuk menunjang kehidupannya. Pendapat dan keyakinan yang berkualitas tinggi adalah pendapat dan keyakinan yang diperoleh dari pengalaman hidup, hasil melakukan pengalaman, hasil pendidikan, dan hasil membaca.

### 3. Jenis-Jenis Tulisan

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat berbagai macam tulisan. Ada tulisan yang berbentuk cerita pendek, puisi, berita, surat, tajuk rencana, artikel, makalah, skripsi, iklan, dan lain-lain. Semi (2007) mengungkapkan bahwa semua tulisan itu dapat diklasifikasikan ke dalam ciri-cirinya yang sama ke dalam empat jenis tulisan yaitu:

#### a. Narasi

Tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia. Karya narasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu narasi artistik dan narasi ekspositoris.

#### b. Eksposisi

Tulisan yang bermaksud untuk memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan dan bagaimana. Contoh tulisan eksposisi adalah tulisan berita, tajuk rencana, surat pembaca, dan artikel.

#### c. Deskripsi

Tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Karya tulis deskripsi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu deskripsi artistik dan deskripsi ekspositoris.

#### d. Argumentasi

Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis. Argumentasi merupakan tulisan yang menekankan

kepada proses penalaran, baik yang dilakukan dengan metode deduktif ataupun induktif. Artinya, di dalam bernalar orang boleh memilih cara deduktif, yaitu dengan jalan mengemukakan terlebih dahulu kesimpulan kemudian diiringi dengan uraian dan penjelasan. Sedangkan cara induktif ialah metode bernalar dengan terlebih dahulu mengemukakan uraian, penjelasan, dan contoh-contoh, kemudian mengemukakan kesimpulan.

#### **4. Pengertian Karangan Dalam Bahasa Jepang (*sakubun*)**

Menurut Ogawa (dalam Agnita, 2016), bahwa mengarang adalah kegiatan mengekspresikan kalimat dasar pikirannya diambil dari kegiatan pemahaman (menyimak, membaca) dan kegiatan ekspresi lain.

Dalam kamus *Nihongo Dai Jiten* (dalam Agnita, 2016), mengarang adalah kegiatan membuat kalimat dan selanjutnya menjadi sebuah kumpulan-kumpulan kalimat. Mengarang dalam bahasa Indonesia ataupun mengarang dalam bahasa Jepang pada dasarnya hampir sama. Hal yang membedakan dari keduanya yaitu huruf, tata bahasa struktur kalimat dan lainnya. Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengarang merupakan keterampilan merubah pikiran atau perasaan menjadi sebuah tulisan. Lebih jauh lagi menjadi sebuah buku. Kemampuan mengarang merupakan kemampuan menuangkan pikiran perasaan dan pengalaman dalam bahasa yang baik secara tertulis.

#### **5. Bentuk Karangan Dalam Bahasa Jepang**

Menurut Kimura dalam Yanuar (2007: 11), karangan bahasa Jepang dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut :

a. Karangan Tiruan

Karangan ini biasanya diambil dari hal-hal yang ada di sekitar kita. Topik karangannya telah ditentukan sebelumnya.

b. Karangan Ringkasan

Karangan ditulis setelah pengarang memahami sumber yang dibacanya, kemudian meringkasnya menjadi sebuah karangan.

c. Karangan Kesan

Karangan yang dibuat setelah kita membaca sumber bacaan, kemudian membuat ringkasannya. Hampir serupa dengan dengan karangan ringkasan, namun karangan ini hanya mengungkapkan kesan dari pembaca setelah membaca suatu sumber bacaan.

d. Karangan Pengalaman

Merupakan gabungan dari karangan tiruan, ringkasan, dan kesan yang mengungkapkan pengalaman pengarang sendiri atau orang lain.

e. Karangan Hasil Pemikiran

Karangan ini merupakan tulisan dari pemikiran-pemikiran yang terpilih dari penulis atau pengarang.

## **6. Kemampuan Mengarang Bahasa Jepang**

Menurut Alwasilah (dalam Sutedi, 2009:2) kemampuan mengarang bahasa Jepang secara garis besarnya ditunjang oleh dua kemampuan pokok, yaitu :

a. Kemampuan linguistik

Kemampuan linguistik adalah kemampuan dalam menguasai bahasa Jepang, mulai dari penguasaan huruf (*kana* dan *kanji*), kosakata, pola kalimat, ungkapan, dan aturan gramatika yang berlaku dalam bahasa Jepang.

b. Kemampuan komposisi

Kemampuan komposisi adalah kemampuan menyajikan cerita atau isi karangan berdasarkan alur tertentu yang sesuai dengan budaya dan kebiasaan penutur bahasa Jepang.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *sakubun* memiliki indikator yaitu 1) mampu menggunakan dan menuliskan kosakata, 2) mampu menggunakan pola kalimat yang benar, 3) mampu menulis paragraf sesuai dengan gambar.

## B. Kosakata (*Goi*)

### 1. Pengertian *Goi*

Dalam bahasa Jepang kosakata disebut dengan 語彙 (*goi*). Sudjianto (2009:97) mengemukakan bahwa *goi* adalah keseluruhan kata berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya. Begitu juga dengan pendapat Asano dan Kasuga (dalam Sudjianto, 2009:97) memberikan konsep tentang *goi* yang mengatakan bahwa kanji 彙 (*i*) pada kata 語彙 (*goi*) adalah *atsumeru koto*, “kumpulan” atau “himpunan”. Oleh sebab itu *goi* dapat didefinisikan sebagai *go no mure* atau *go no atsumari* “kumpulan kata”. Kosakata dalam bahasa Jepang mempunyai jenis yang beragam sehingga

memerlukan ingatan yang kuat dalam mengingat banyaknya kata dalam bahasa Jepang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *goi* adalah kumpulan dari kata yang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

## **2. Pengelompokan *Goi***

Zalman (2014:18) mengemukakan pengelompokan *goi* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu: a) asal usul *goi*, b) kelas kata dan perubahannya, dan c) kata dan penggunaannya.

### **a. Asal Usul *Goi***

Berdasarkan asal usulnya, kosakata bahasa Jepang menurut Zalman (2014:18) ada empat kelompok yaitu, 1)*wago*, 2)*kango*, 3)*gairaigo*, dan 4)*konshuugo*.

#### **1) *Wago***

Menurut Sudjianto (2009:99) *wago* adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* (bahasa asing) masuk ke Jepang. Semua *joshi* dan *jodooshi*, dan sebagian besar akjetiva, konjungsi, dan interjeksi adalah *wago*. Contoh: うま (kuda)、あと (suara)、くらい (gelap).

#### **2) *Kango***

Menurut Sudjianto (2009:100) *kango* adalah istilah kata-kata yang dibaca dengan cara *on'yomi* yang terdiri dari satu buah huruf kanji atau yang merupakan

gabungan dua buah huruf kanji atau lebih. Di dalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf kanji (yang dibaca dengan cara *onyomi*) atau dengan huruf *hiragana*.

. Contoh: でんわ (telepon)、がくせい (murid)、じどうしゃ(mobil).

### 3. *Gairaigo*

*Gairaigo* adalah istilah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang. Pengambilan kosakata *gairaigo* ini didominasi oleh bahasa negara-negara Eropa terutama bahasa Inggris. Hal ini sehubungan dengan isu bahwa bahasa Inggris adalah bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia. *Gairaigo* ini ditulis dengan menggunakan *katakana*. Contoh: スポーツ “olahraga” berasal dari kata *sport*、コップ “gelas” berasal dari kata *cup*、エレベーター “lift” berasal dari kata *elevator*, dan lain-lain.

### 4. *Konshuugo*

*Konshuugo* merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan dua asal kata yang berbeda. Kata ini bisa berasal dari penggabungan dari *wago* dan *kango*, *wago* dan *gairaigo*, dan seterusnya. Misalnya kata “けしゴム” yang merupakan penggabungan *wago* dan *gairaigo*, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan asal usul pengelompokan *goiwago* yaitu kosakata produk asli bahasa Jepang, *kango* yaitu kosakata bahasa Jepang yang berasal dari China dan *gairaigo* yaitu kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang, dan *konshuugo* merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan dua asal kata yang berbeda.

## **b. Kelas Kata dan Perubahannya**

Zalman (2014:19) mengatakan bahwa kata dalam bahasa Jepang dikelompokkan menjadi beberapa kelas kata. Kelas kata di dalam linguistik Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshi bunrui* terdiri dari, a) *meishi* (kata benda), b) *doushi* (kata kerja), c) *keiyoushi* (kata sifat), d) *fukushi* (kata keterangan), e) *joshi* (partikel), dan f) *jodoushi* (kopula).

### **1) Meishi (Kata Benda)**

Zalman (2014:19) mengatakan bahwa *meishi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk. Contoh: *kodomo* “anak”, *kazoku* “keluarga”, *denwa* “telfon”, *pen* “pena”.

Senada dengan itu, Sudjianto (2009:156) mengemukakan bahwa *meishi* adalah kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, keadaan dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* disebut juga *taigen*, karena di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya. Contoh *meishi*: *kuruma* “mobil”, *yama* “gunung”, *tsukue* “meja”, dan *gakkoo* “sekolah”.

### **2) Doushi (Kata Kerja)**

Zalman (2014:20) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang mengalami perubahan bentuk. Kelas kata ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, kelompok I, kelompok II, dan Kelompok III. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Contoh Perubahan Bentuk *Doushi***

| Kelompok I                                  | Kelompok II   | Kelompok III   |
|---|---|--|
| Positif                                     |   |  |
| <i>Kau</i> (bentuk kamus)<br><i>Kaimasu</i> | <i>Taberu</i> (bentuk kamus)<br><i>Tabemasu</i> (bentuk formal) | <i>Suru</i> (bentuk kamus)<br><i>Shimasu</i> (bentuk formal) |
| Negatif                                     |   |  |
| <i>Kawanai</i><br><i>Kaimasen</i>           | <i>Tabenai</i><br><i>Tabemasen</i>                              | <i>Shinai</i><br><i>Shimasen</i>                             |
| Bentuk “ <i>te</i> ”                        |   |  |
| <i>Katte</i><br><i>Kawarete</i>             | <i>Tabete</i><br><i>Taberarete</i>                              | <i>Shite</i><br><i>Sarete</i>                                |

Khusus bentuk “*te*”, fungsi yang terkandung didalamnya cukup banyak. Diantaranya berfungsi sebagai perintah, penggabungan, dan lain-lain. Senada dengan itu, Sudjianto (2009:149) mengatakan bahwa *doushi* merupakan kelas kata yang menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat. Sutedi (2003:42) mengatakan bahwa *doushi* juga dapat berdiri sendiri. Contoh: *mieru* “terlihat”, *kikoeru* “terdengar”, *ikeru* “pergi”.

### 3) *Keiyoushi* (Kata Sifat)

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa *keiyoushi* dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, a) kelompok kata sifat “*i*” dan b) kelompok kata sifat “*na*”. Perubahan bentuk pada kedua kata sifat ini memiliki pola yang berbeda. Kata sifat “*i*” bentuk dasarnya mengalami perubahan, sedangkan kata sifat “*na*” bentuk dasarnya tidak berubah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.**  
**Contoh Perubahan Bentuk Keiyoushi**

| <i>i- keiyoushi</i>                      | <i>na-keiyoushi</i>  |
|--|--|
| Positif                                  |  |
| <i>Oishii</i><br><i>Oishikatta</i>       | <i>Kirei (na)</i><br><i>Kirei desu</i><br><i>Kirei deshita</i>         |
| Negatif                                  |  |
| <i>Oshikunai</i><br><i>Oshikunakatta</i> | <i>Kirei dewa/ja arimasen</i><br><i>Kirei dewa/ja arimasen deshita</i> |
| Bentuk “te” dan penggabungan             |  |
| <i>Oshiku</i><br><i>Oshikute</i>         | <i>Kirei ni</i><br><i>Kirei de</i>                                     |

Sudjianto (2009:154) mengatakan bahwa setiap kata yang termasuk *i-keiyoushi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Kelas kata ini mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kalimat. Contoh *i-keiyoushi*: *nagai* “panjang”, *hayai* “cepat”, *kowai* “takut”, *kanashii* “sedih”.

Sudjianto (2009:155) mengatakan bahwa *na-keiyoushi* adalah kelas kata dapat berdiri sendiri, membentuk sebuah *bunsetsu* dan dapat berubah bentuk. Selain menjadi predikat, *na-keiyoushi* pun dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat. Contoh *na-keiyoushi*: *kireina* “cantik”, *shizukana* “sepi”, *kiraina* “benci”, dan *fushigina* “aneh”.

#### **4) Fukushi (Kata Keterangan)**

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa *fukushi* tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata kerja dan kata sifat. Contoh *fukushi*: *totemo* “sangat”, *amari* “kurang”, *yoku* “sering”, *takusan* “banyak” dan *zenzen* “sama

sekali”. Sudjianto (2009:165) mengatakan bahwa *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Contoh: *kanarazu*, “pasti”, *totemo* “sangat”, *shikkari* “dengan kuat”, dan *yukkuri* “dengan pelan-pelan”.

### 5) *Joshi* (Partikel)

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa partikel dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa diterjemahkan secara lepas (d disesuaikan dengan konteks kalimat). Contoh *joshi*: *ha, ga, to, de, ni, he, kara, made, dan wo*. Senada dengan itu, Sudjianto (2009:181) mengatakan bahwa “*joshi* (partikel) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. *Joshi* tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan. Kelas kata yang dapat di sisipi *joshi* antara lain *meishi, dooshi, i-keiyooshi, na-keiyooshi*, dan sebagainya.

### 6) *Jodoushi* (Kopula)

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa kopula disebut juga dengan istilah verba bantu. Kopula di dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Senada dengan itu, Sudjianto (2009:174) mengatakan bahwa “*jodoushi* adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuk.” Kelas kata ini tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk *bunsetsu* apabila digabung dengan kata lain.

## 5. Indikator Pembelajaran *Goi*

Djiwandono (2008:130), mengatakan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang ada empat indikator yang harus dikuasai oleh mahasiswa, yaitu :

- 1) Mampu menunjukkan benda atau memeragakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata (Menunjukkan kata sesuai perintah).
- 2) Mampu memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata/kalimat yang disediakan.
- 3) Mampu memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip (sinonim).
- 4) Mampu memilih kata yang memiliki arti berlawanan (antonim).

### C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan peneliti, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh W.(2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester III Universitas Negeri Semarang”. Hasil penelitian tersebut terdapat korelasi antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Semester III Universitas Negeri Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi antara kedua variabel lebih besar dari pada nilai *r* kritik *product moment*, yaitu 0,526 lebih besar dari 0,318 pada taraf kepercayaan 5%. Kontribusi penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan menulis sebesar 52,6% sisanya sebesar 47,4% ditentukan oleh faktor lain.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yulia(2009) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Terhadap Kemampuan Mengarang :Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2007/2008. Dengan nilai *r product moment* sebesar 0,737. Kontribusi penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan mengarang sebesar 54,31% sisanya sebesar 45,69% ditentukan oleh faktor lain.

Terletak persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti tentang penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun*. Perbedaan terletak pada subjek yang akan diteliti. Subjek penelitian yang akan dilaksanakan adalah mahasiswa mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

#### **D. Kerangka Pikir**

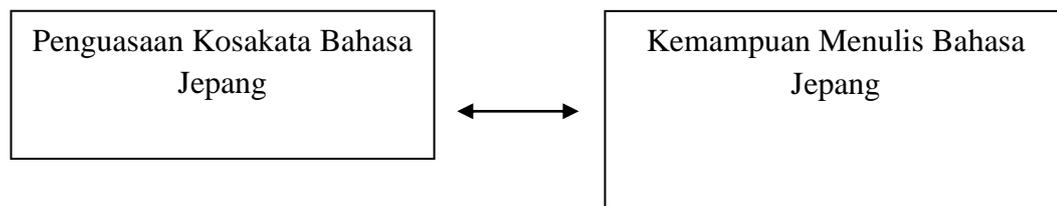
Dalam pembelajaran bahasa, ada empat kemampuan yang menjadi tujuan dari pembelajaran yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Dari keempat kemampuan tersebut dibagi menjadi dua yaitu kemampuan reseptif dan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif terdiri dari kemampuan menyimak dan kemampuan membaca. Kemampuan produktif terdiri dari kemampuan berbicara dan menulis.

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang termasuk menulis jelas tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula kemungkinan

seseorang untuk terampil dalam menulis. Kemampuan menulis sering dikaitkan dengan penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa yang meliputi kosakata, pelafalan dan ejaan. Dari semua aspek bahasa tersebut, aspek kosakata dianggap sebagai aspek yang paling penting karena tidak mungkin seseorang menulis tanpa adanya kosakata. Oleh karena itu penguasaan kosakata bahasa Jepang merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai untuk mampu menulis dalam bahasa Jepang.

Hubungan kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 1.**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



**E. Hipotesis**

Menurut Chaer (2007:28) bahwa “hipotesis berarti “tesis” yang ‘hipo’, atau kesimpulan yang bertaraf rendah karena kebenarannya sebagai pernyataan ilmiah belum diuji secara empiris dengan data-data empiris.” Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai parameter yang akan diuji kebenarannya melalui sampel statistik. Adapun hipotesis sementara itu

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi antara hubungan penguasaan kosakata (*goi*) dengan kemampuan menulis karangan (*sakubun*) mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Universitas Negeri Padang. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada dk (n-2) dan taraf signifikan 95%.

H<sub>1</sub> : Terdapat korelasi antara hubungan penguasaan kosakata (*goi*) dengan kemampuan menulis karangan (*sakubun*) mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Hipotesis diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada dk (n-2) dan taraf signifikan 95%

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, secara khusus dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, penguasaan *goi* mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat klasifikasi. *Pertama*, 25 orang mahasiswa (83,33%) berada pada klasifikasi dengan pujian. *Kedua*, 1 orang mahasiswa (3,33%) berada pada klasifikasi sangat baik sekali. *Ketiga*, 3 orang mahasiswa (10%) berada pada klasifikasi baik sekali. *Keempat*, 1 orang mahasiswa (3,33%) berada pada klasifikasi baik

*Kedua*, kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III Tahun Ajaran 2017/2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara umum dapat dikelompokkan menjadi lima klasifikasi. *Pertama*, 19 orang mahasiswa (63,33%) berada pada klasifikasi dengan pujian. *Kedua*, 1 orang

mahasiswa (3,33%) berada pada klasifikasi sangat baik sekali. *Ketiga*, 6 orang mahasiswa (20%) berada pada klasifikasi baik sekali. *Keempat*, 3 orang mahasiswa (10%) berada pada klasifikasi cukup baik. *Kelima*, 1 mahasiswa (3,33%) berada pada klasifikasi lebih dari cukup.

*Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* mahasiswa semester III tahun ajaran 2017/2018 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang pada taraf 95% dengan derajat kebebasan  $n-2$  ( $30-2=28$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $1,803 > 1,70$ .

*Keempat*, hubungan kedua variabel dikatakan rendah karena adanya kesenjangan nilai yang didapat antara nilai penguasaan *goi* dengan nilai kemampuan *sakubun*. tidak hanya penguasaan *goi* yang harus diperhatikan dalam membuat *sakubun*, tapi juga penguasaan pola kalimat dan isi untuk membuat *sakubun* yang baik.

## **B. Saran**

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi yang berhubungan dengan menambah wawasan tentang hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun* pembelajar bahasa Jepang.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembelajar bahasa Jepang meningkatkan motivasi agar terus menggali kemampuan dalam berbagai bidang bahasa, khususnya dalam penguasaan *goi*.

3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pengajar bahasa Jepang dapat menjadikan acuan penilaian yang lebih dan mampu memberi gambaran tentang hubungan penguasaan *goi* dengan kemampuan *sakubun*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Alwi, H. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*: Jakarta Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, A. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Djiwandono, Soeari. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: PT.INDEKS.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Melia, Khasanah Prihatin Maryam. 2015. "Skripsi Pengaruh Kemampuan Bunpo Terhadap Kemampuan Sakubun Mahasiswa Semester IV Angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES". Semarang
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Semi, M. A. 2007. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sudjianto & Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Putra, Riski Ananda. 2017. "Skripsi Kemampuan *Sakubun* Tema *Kankouchi* (tempat wisata) Mahasiswa Semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang". Padang.